

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum yang digunakan pendidikan di Indonesia saat ini yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang dikeluarkan pemerintah Indonesia sebagai bentuk inisiatif dalam mengembangkan kurikulum yang lebih mandiri dan kontekstual bagi peserta didik di seluruh Indonesia. Berdasarkan keputusan Mendikbudristek Nomor 262/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran dipaparkan bahwa terjadi adanya perubahan kurikulum dalam pendidikan. Perubahan kurikulum tersebut merupakan rangkaian proses yang normal dalam dunia Pendidikan. Hadirnya kurikulum baru berguna untuk memperbarui, mengembangkan, serta membenahi kurikulum yang sedang digunakan. Kurikulum merdeka memberikan ruang dan waktu yang lebih maksimal untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi peserta didik. Selain dari peserta didik, pendidik pula memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka bertujuan untuk pengembangan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara, mempresentasikan serta menulis). Kemampuan berbahasa ini saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi

berbahasa, bersastra, dan berpikir untuk membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan literasi tinggi.

Kemendikbudristek (2022:6) menyebutkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis *genre* melalui pemanfaatan berbagai jenis tipe teks dan teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, dan audiovisual). Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP (Fase D) terdapat beberapa bab materi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Capaian pembelajaran (CP) mencakup empat elemen yaitu elemen menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempersentasikan, menulis. Elemen-elemen tersebut merupakan sekumpulan kompetensi yang menjadi komponen utama untuk merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP).

Salah satu Capaian Pembelajaran (CP) yang harus dicapai peserta didik kelas VII dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis teks deskripsi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah peneliti lakukan kepada salah satu guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Manonjaya. Peneliti menemukan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi yang dimiliki oleh peserta didik masih sangat rendah. Berikut pemerolehan nilai yang didapat peserta didik ketika pembelajaran menulis teks deskripsi.

Tabel 1.1 Data Awal Nilai Kemampuan Menulis Teks Deskripsi
Kelas VII-H SMP Negeri 1 Manonjaya Tahun Ajaran 2024/2025

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1.	Aini Putri Suganda	73
2.	Al-Bani Ibnu Azam	53
3.	Al-Bani Kandyas Prakoso	60
4.	Alfano Maulana Zanuar	67
5.	Anisa Nadila	60
6.	Arjuna	53
7.	Aulia Putri Rahmawati	73
8.	Bella Assyira Mahendra	53
9.	Bintang Putra Mahendra	60
10.	Faisal Nur Alamsyah	46
11.	Hapid Nuriddin	53
12.	Hendriansyah	53
13.	Irpan Nurazis	60
14.	Khailla Nur Afni Putri	60
15.	Mahira Zahra Afifa Nurhelmani	53
16.	Marwah Tsaniya Nurazizah	73
17.	Mochammad Fairuz Nadhir Amrulloh	73
18.	Muhamad Azzka	46
19.	Muhammad Azmi Maulana Yusuf	53
20.	Muhammad Gibran Mahardika	53
21.	Nadhif Muhammad Rizi Zakariya	60
22.	Nayila Putri Munggaran	60
23.	Novita Rayagina Putri	53
24.	Petra Febriyan Valentino	46
25.	Ratu A'yun Assalji	46
26.	Restu Permana Putra	60
27.	Reysha Permana Zaneeta Hardi	60
28.	Rindu Aulia Rahman	53
29.	Shafira Firda Hastari	73
30.	Syahila Aulia Putri	60
31.	Widia Asih	53
32.	Widia Witri	60

Berdasarkan data awal nilai kemampuan menulis teks deskripsi tersebut, dapat dinyatakan bahwa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas

VII SMP Negeri 1 Manonjaya masih banyak yang belum mampu mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75. Perolehan nilai tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut. Data yang belum mencapai KKTP pada kemampuan menulis teks deskripsi adalah 25 orang (78%), sedangkan data yang mencapai KKTP pada kemampuan menulis teks deskripsi adalah 7 orang (22%).

Berdasarkan data tersebut tentu masih jauh dari target dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru. Hal ini didasari karena sebagian besar dari peserta didik kebingungan ketika harus memulai menulis teks deskripsi. Peserta didik kesulitan dalam menemukan ide. Selain itu, peserta didik juga sering merasa malas dan jenuh ketika ditugasi menulis sebuah teks khususnya menulis teks deskripsi. Permasalahan yang dialami oleh peserta didik diantaranya (1) keterbatasan pengetahuan, ide, dan gagasan dalam menyusun teks deskripsi (3) peserta didik kurang memahami struktur dan kaidah dari teks deskripsi (4) peserta didik kesulitan dalam mengembangkan kalimat, dan (5) ketika menulis, peserta didik masih belum bisa menggunakan bagaimana penulisan yang baik dan benar dari segi ejaan, tanda baca, dan pilihan kata.

Teks deskripsi merupakan salah satu teks yang harus dikuasai oleh peserta didik, tetapi pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang masih perlu ditingkatkan dalam menulis teks deskripsi, meskipun sudah duduk di tingkat SMP. Ini disebabkan kurangnya peserta didik dalam berlatih menulis, misalnya mengenai penggunaan ejaan, pemilihan kosakata, kesesuaian judul dengan isi karangan, dan faktor lain dapat disebabkan kurangnya peserta didik dalam memperhatikan guru saat

menjelaskan mata pelajaran tentang teks deskripsi sehingga dalam menulis teks deskripsi masih perlu ditingkatkan. Selain itu, kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Melihat permasalahan tersebut diperlukan alternatif yang bisa mengatasi permasalahan yang terjadi supaya hasil pembelajaran bisa sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) berdasarkan kurikulum yang sudah ditetapkan. Faktor yang berpengaruh besar dalam keberhasilan suatu pembelajaran adalah faktor pendidik sebagai fasilitator, model pembelajaran yang digunakan, dan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tepat dan menarik supaya peserta didik bisa memahami materi menulis teks deskripsi dengan baik.

Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menulis teks deskripsi, salah satunya yaitu model pembelajaran *brain writing*. Menurut Sumartini, dkk (2019:216) *brain writing* merupakan satu model pembelajaran yang dalam penyampaianya melalui bentuk tulisan. Secara leksikografi, *brain* artinya otak, *write* artinya menulis. Jadi, *brain writing* yaitu menulis segala hal yang ada dalam otak. *Brain writing* merupakan cara yang bisa mengatasi peserta didik untuk menuangkan ide atau gagasan melalui tulisan. Keuntungan dari model pembelajaran ini yaitu secara tidak sadar peserta didik akan melakukan proses berpikir mengenai permasalahan yang dijadikan tema. Jika proses berpikir ini dilakukan secara berkelanjutan maka akan menghasilkan ide atau gagasan.

Alasan peneliti memilih model pembelajaran *brain writing* karena model ini diharapkan mampu membantu peserta didik dalam menggali ide atau gagasan ketika menulis teks deskripsi, yang kemudian ide tersebut dapat ditulis ke dalam selembarnya kertas di setiap anggota kelompok. Setelah itu antar kelompok saling bertukar ide untuk menemukan suatu hal yang baru yang tidak mereka tulis di selembarnya kertas miliknya. Dengan adanya saling bertukar pikiran melalui selembarnya kertas tersebut peserta didik merasa terbantu dan mempunyai ide atau gagasan yang banyak untuk dikembangkan menjadi teks deskripsi yang utuh.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2001) dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Teknik *Brain Writing* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas VIII5 SMP Negeri 10 Bulukumba”. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa model *Brain Writing* dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Sehingga, melalui model pembelajaran ini mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan ide ke dalam kerangka penulisan teks deskripsi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penggunaan model ini juga diharapkan mampu membuka pikiran peserta didik untuk lebih menggali ide atau gagasan untuk kemudian dikembangkan menjadi teks deskripsi yang utuh secara individual.

Selain model pembelajaran, media pembelajaran juga bisa dijadikan alternatif untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks

deskripsi. Media pembelajaran yang bisa digunakan yaitu media gambar. Menurut Sudjana dalam Ibda (2017:68), pengertian media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis. Media grafis didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan juga kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambaran. Media gambar ini bisa dijadikan alat untuk membantu peserta didik untuk mendapatkan ide atau gagasan peserta didik dalam menulis teks deskripsi. Media gambar ini mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran, penggunaan media gambar dapat mengatasi kerumitan dalam proses belajar mengajar. Dengan bantuan penggunaan media, kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat diatasi dan disederhanakan. Adanya media gambar tersebut tentu akan merangsang kemampuan berpikir peserta didik dalam memproduksi teks deskripsi.

Penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk mengatasi permasalahan hasil pembelajaran peserta didik yang rendah khususnya pada kemampuan menulis teks, sehingga penulis akan memperbaiki proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan Heryadi (2014:65) bahwa, “PTK merupakan penerapan metode ilmiah dalam tahapan proses pembelajaran agar mendapatkan pengetahuan baru dan pengalaman baru untuk perbaikan kualitas pembelajaran dan perbaikan kualitas hasil pendidikan.”

Proses pembelajaran diperbaiki menggunakan model pembelajaran *brain writing* dan media gambar sehingga diharapkan mampu untuk mengatasi kesulitan

peserta didik dalam keterampilan menulis teks deskripsi. Berdasarkan pernyataan tersebut penulis melakukan penelitian lebih lanjut atas permasalahan tersebut dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model Pembelajaran *Brain Writing* dengan Media Gambar pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Manonjaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah dapatkah model pembelajaran *brain writing* dengan media gambar meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Manonjaya tahun ajaran 2024/2025?.

C. Definisi Operasional

Penulis mencoba menguraikan definisi operasional penelitian sebagai berikut.

1. Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

Kemampuan menulis teks deskripsi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Manonjaya tahun pelajaran 2024/2025 dalam menulis sebuah teks deskripsi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi.

2. Model Pembelajaran *Brain Writing* dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi.

Model pembelajaran *brain writing* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran menulis teks deskripsi yang diterapkan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Manonjaya tahun ajaran 2024/2025

Model pembelajaran *brain writing* merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk menghasilkan atau menumbuhkan ide-ide secara tertulis. Peserta didik yang kebingungan atau kesulitan mengungkapkan ide atau gagasan akan terbantu dengan model ini, karena secara tidak langsung akan membantu mengembangkan daya nalar serta mampu berfikir yang lebih kreatif sehingga peserta didik akan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

3. Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Teks deskripsi

Media gambar yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah penerapan media pembelajaran gambar yang diterapkan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Manonjaya tahun ajaran 2024/2025. Media gambar dapat menarik perhatian dan menangsang daya imajinasi peserta didik untuk menuangkan ide atau gagasan menjadi kata kata yang lebih bermakna. Apabila peserta didik tertarik dengan media yang digunakan, maka akan dengan mudah berpikir dan mengelola apa yang ada dalam pikirannya untuk dituangkan ke dalam bentuk teks deskripsi Sehingga media gambar ini akan berkaitan dengan model pembelajaran *brain writing* dan diharapkan akan lebih memudahkan peserta didik dalam menulis teks deskripsi.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan dapat tidaknya model pembelajaran *brain writing* meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Manonjaya tahun ajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan dan mengembangkan teori yang sudah ada, khususnya model pembelajaran *brain writing* dan media gambar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, meningkatkan kemampuan belajar peserta didik secara optimal dan membuat suasana belajar yang lebih inovatif.

b. Bagi Guru

Manfaat bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menyusun modul ajar bahasa Indonesia. Dengan itu, guru akan lebih bisa meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya dalam menulis teks deskripsi. Selain itu, model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai pedoman penggunaan model pembelajaran *brain writing* dalam menulis teks deskripsi.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman langsung serta menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang penerapan model pembelajaran *brain writing* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi.

d. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu akan memiliki kualitas peserta didik yang berkembang. Salah satu acuan pesatnya sekolah adalah kemampuan peserta didik itu sendiri.